

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Efikasi Diri

1. Efikasi Diri dalam Perspektif Islam

Efikasi diri dalam perspektif islam sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. al-Baqarah/2: 286.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ دَسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا
طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ



Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebaikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. Mereka berdo'a Ya Tuhan kami, janganlah engkau hukum kami jika kami lupa atau tersalah. Ya tuhan kami, janganlah engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".

2. Pengertian Efikasi Diri

Menurut Bandura dalam Fitriyah (2019, hlm. 5) "Efikasi diri adalah keyakinan diri individu dalam memperhitungkan kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai hasil pada situasi dan kondisi tertentu". Keyakinan diri ini terdiri dari kepercayaan diri, kemampuan adaptasi diri, kualitas dan kuantitas kognitif serta bertindak pada kondisi yang memiliki tekanan". Sedangkan menurut Kristiyani (2016, hlm. 83) "Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk menunjukkan performansi tertentu yang dapat mempengaruhi kehidupannya".

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan efikasi diri adalah suatu keyakinan atau kepercayaan dari individu atas kemampuannya dalam

melaksanakan tugas atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

3. Sumber Efikasi Diri

Sumber efikasi diri dapat terbetuk pada diri manusia dengan mempelajari dan mengembangkan empat sumber informasi menurut Fitriyah (2019, hlm.8-9) diantaranya:

a. Pengalaman Keberhasilan (*Mastery Experience*)

Keberhasilan yang diperoleh seseorang akan meningkatkan efikasi diri individu sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi dirinya. Pengalaman tersebut mampu meningkatkan kegigihan dalam berupaya mengatasi kesulitan tugas dan mengurangi kegagalan.

b. Permodelan Sosial (*Social Modeling*)

Efikasi diri seseorang akan meningkat ketika ia melihat pengalaman keberhasilan orang lain yang memiliki kemiripan dengan individu tersebut dalam mengerjakan suatu tugas dan setara kompetensinya. Efikasi diri seseorang akan menurun ketika melihat kegagalan orang lain.

c. Persuasi Sosial (*Social Percuasion*)

Persuasi sosial berhubungan dengan kemampuan verbal dalam meyakinkan seseorang bahwa ia mampu melakukan suatu tugas. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berupaya lebih keras untuk mencapai keberhasilan. Individu yang memperoleh persuasi sosial akan memiliki derajat efikasi diri lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang tidak mendapatkan persuasi sosial.

d. Kondisi Fisik dan Emosi (*Physiological and Emotional States*)

Situasi yang menekan kondisi fisik dan emosi dapat mempengaruhi efikasi diri. Emosi yang bergejolak, gelisah, cemas, takut, stres yang mendalam dan keadaan fisiologis yang lemah akan dirasakan seseorang jika yang telah terjadi tidak sesuai dengan yang diinginkan. Jika suasana hatinya membaik maka akan meningkatkan efikasi diri dan sebaliknya jika suasana hatinya memburuk maka akan melemahkan efikasi diri.

Sedangkan menurut Bandura dalam Abdullah (2019, hlm. 94) sumber yang paling utama yang menyebabkan efikasi diri seseorang meningkat atau menurun yang paling efektif untuk menciptakan rasa keberhasilan diantaranya:

a. Pengalaman Performasi (*Mastery Experiences*)

Prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. Sebagai sumber, performansi masa lalu menjadi pengubah efikasi diri yang paling kuat pengaruhnya. Prestasi (masa lalu) yang baik akan meningkatkan ekspektasi efikasi, sedang kegagalan akan menurunkan efikasi. Kegagalan menurunkan efikasi, jika orang merasa sudah berusaha sebaik mungkin.

b. Pengalaman Vikarius (*Vicarious Experiences*)

Diperoleh melalui model sosial. Efikasi akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi akan menurun jika mengamati orang yang kemampuannya kira-kira sama dengan dirinya ternyata gagal. Jika figur yang diamati berbeda dengan diri si pengamat, pengaruh vikarius tidak besar.

c. Persuasi Sosial (*Social Persuasion*)

Efikasi diri juga dapat diperoleh, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri. Kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistik dari apa yang dipersuasikan.

d. Keadaan emosi dan fisik (*Physiological and Emotional States*)

Keadaan emosi yang mengikuti suatu perilaku akan mempengaruhi efikasi di bidang kegiatan itu. Emosi negatif yang kuat, takut, cemas, stress, dapat mengurangi efikasi diri. Peningkatan emosi (yang tidak berlebihan) dapat meningkatkan efikasi diri. Keadaan fisik yang sehat akan dapat meningkatkan efikasi diri

4. Indikator atau Komponen Efikasi Diri

Menurut Fitriyah (2019, hlm. 9-10) efikasi diri yang dimiliki setiap manusia berbeda-beda diantaranya:

a. *Magnitude*

Komponen ini berkaitan dengan kesulitan tugas. Apabila tugas-tugas yang dibebankan dan dihadapkan pada individu menurut tingkat kesulitannya maka

individu tersebut akan lebih memilih tugas-tugas yang mudah atau sederhana, sedang, dan tinggi atau sulit sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk dilaksanakannya serta mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan baik.

b. *Generality*

Komponen ini berkaitan dengan luas bidang tugas dengan keyakinan individu atas kemampuannya untuk menyelesaikan tugas tersebut. Beberapa individu akan merasa mampu melakukan tugas dalam bidang luas, sementara individu yang lain mungkin hanya bisa pada bidang tertentu dalam menangani atau melakukan atau menyelesaikan tugas-tugas tersebut

c. *Strength*

Komponen ini berkaitan dengan kemantapan dan kekuatan seseorang terhadap keyakinannya untuk bisa menyelesaikan tugas dengan baik dan sempurna. Individu dengan efikasi diri yang lemah lebih mudah menyerah pada ketidakberhasilan, sementara individu dengan efikasi diri yang kuat akan tetap berupaya meskipun dijumpai pengalaman yang menghambatnya.

Sedangkan menurut Brown, dkk dalam Hasanah, Dewi, dan Rosyida (2019, hlm. 522) merumuskan beberapa indikator efikasi diri diantaranya:

- a. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu, individu yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas tertentu, yang mana individu sendirilah yang menetapkan tugas (target) apa yang harus di selesaikan.
- b. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas, individu mampu menumbuhkan motivasi pada diri sendiri untuk bisa memilih dan melakukan tindakan-tindakan yang di perlukan dalam rangka menyelesaikan tugas.
- c. Yakin bahawa dirinya mampu berusaha dengan keras,gigih dan tekun.adanya usaha yang keras dari individu untuk menyelesaikan tugas yang di tetapkan dengan menggunakan segala daya yang di miliki.
- d. Yakin bahwa diri mampu menghadapi hambatan dan kesulitan. Individu mampu bertahan saat menghadapi kesulitan dan hambatan yang muncul serta mampu bangkit dari kegagalan.

- e. Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas ataupun sempit (spesifik). Individu yakin bahwa dalam setiap tugas apapun dapat ia selesaikan meskipun itu luas atau spesifik.

5. Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Menurut Jess Feist dalam Yolanda dan Heru (2020, hlm. 62) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri, diantaranya yaitu:

a. Budaya

Budaya mempengaruhi efikasi diri melalui nilai (*values*), kepercayaan (*beliefs*), dalam proses pengaturan diri (*self-regulatory-process*) yang berfungsi sebagai sumber penilaian efikasi diri dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan efikasi diri.

Melalui faktor budaya, seseorang yang pada dasarnya baik akan menjadi buruk dan jahat karena pengaruh kebudayaan. Maka dari itu kita harus menjadi pribadi diri sendiri dan menjauhkan diri dari pengaruh budaya.

b. Gender

Perbedaan gender juga berpengaruh terhadap efikasi diri. Hal ini dapat dilihat dari penelitian Bandura tahun 1997 yang menyatakan bahwa wanita efikasinya lebih tinggi dalam mengelola perannya. Wanita yang memiliki peran selain sebagai ibu rumah tangga, juga sebagai wanita karir akan memiliki efikasi diri yang tinggi dibandingkan dengan pria yang bekerja.

c. Sifat dari Tugas yang Dihadapi

Derajat dari kompleksitas kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu akan mempengaruhi penilaian individu tersebut terhadap kemampuan dirinya sendiri. Semakin kompleks tugas yang di hadapi oleh individu maka akan semakin rendah individu tersebut menilai kemampuannya. Sebaliknya, jika individu dihadapkan pada tugas yang mudah dan sederhana maka akan semakin tinggi individu tersebut menilai kemampuannya.

d. Intensif Eksternal

Faktor lain yang dapat mempengaruhi efikasi diri individu adalah intensif yang diperolehnya. Bandura menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan efikasi diri adalah *competent contingent incentives*, yaitu intensif yang diberikan orang lain yang merefleksikan keberhasilan seseorang.

e. Status atau Peran Individu dalam Lingkungan

Individu yang memiliki status yang lebih tinggi akan memperoleh derajat kontrol yang lebih besar sehingga efikasi diri yang dimilikinya juga tinggi. Sedangkan individu yang memiliki status yang lebih rendah akan memiliki kontrol yang lebih kecil sehingga efikasi diri yang dimilikinya juga rendah.

f. Individu tentang Kemampuan Diri

Individu yang memiliki efikasi diri tinggi, jika ia memperoleh informasi positif mengenai dirinya, sementara individu akan memiliki efikasi diri yang rendah, jika ia memperoleh informasi negatif mengenai dirinya.

Sedangkan menurut Mukti dan Tentama (2019, hlm. 344) ada 10 faktor yang memengaruhi efikasi diri peserta didik dalam belajar yaitu

a. Minat

Menurut KBBI, minat adalah daya tarik yang kuat, gairah, atau keinginan untuk hal tertentu. Dengan adanya minat artinya peserta didik akan yakin mampu menghadapi segala tantangan atas pilihannya.

b. Gaya Kelekatan

Ketika guru memiliki gaya mengajar yang membuat peserta didik nyaman dalam menciptakan sebuah hubungan personal menyebabkan peserta didik mendapatkan kemudahan ketika belajar sehingga dapat meningkatkan efikasi diri.

c. Rasa Hangat

Jika guru di sekolah bersikap hangat, mengajarkan cara menghadapi kesulitan, memberikan teladan yang positif, mudah didekati dan berpartisipasi dalam mendukung pengembangan akademik, juga dapat meningkatkan efikasi diri.

d. Kesabaran

Sabar merupakan suatu sikap individu untuk mengendalikan emosi, keinginan dan mengatasi situasi sulit tanpa mengeluh. Terdapat tiga aspek yang memiliki hubungan positif dengan efikasi diri yaitu aspek optimis, pantang menyerah dan konsisten.

e. Resilensi

Resilensi adalah kesanggupan individu untuk kembali ke keadaan semula setelah mengalami kejadian yang menekan. Resilensi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efikasi diri.

f. Karakter

Peserta didik yang memiliki karakter maka akan lebih berani mengambil tindakan, menganggap bahwa tugas baru dan sulit menjadi tantangan baginya dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

g. Goal Orientasi

Goal orientasi adalah upaya yang dimotivasi oleh tujuan individu. Jika seseorang mempunyai sebuah tujuan maka dalam proses pencapaian tersebut akan dilakukan secara maksimal dan sebaik mungkin.

h. *Enactive Mastery Experiences*

Enactive mastery experiences dalam Bahasa Indonesia artinya pengalaman penguasaan aktif. Pengalaman penguasaan aktif adalah situasi di mana individu mengambil tindakan dengan maksud untuk menciptakan hasil yang diinginkan. “*Learning by doing*”, kemudian mengamati apa yang terjadi, dan menggali informasi sebagai petunjuk untuk membantu menilai kemampuan pada diri sendiri.

i. Persuasi Verbal

Persuasi verbal adalah tindakan untuk memengaruhi dan meyakinkan seseorang secara lisan dalam menaklukkan persoalan yang akan dialami. Persuasi verbal dapat memotivasi seseorang untuk bekerja lebih keras untuk mencapai tujuan mereka.

j. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah salah satu kekuatan pendorong di balik kemauan mereka untuk belajar. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar akan terus semangat untuk belajar tanpa adanya tekanan atau paksaan dari oranglain. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan meningkatkan keyakinan atas kemampuannya dalam mencapai tujuan.

6. Proses Efikasi Diri

Bandura dalam Abdullah (2019, hlm. 92) menguraikan bahwa ada 4 proses psikologis yang terjadi ketika efikasi diri memengaruhi fungsi manusia dan dilakukan untuk mewujudkan tujuan yang dianggap bernilai diantaranya:

a. Proses Kognitif

Dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu, perilaku manusia di pengaruhi atau diatur oleh pemikiran. Pemikiran diri terkait kemampuan dan komitmen terhadap tujuan dapat memengaruhi penentuan tujuan seseorang. Seseorang dengan efikasi diri yang kuat akan merasa lebih bersemangat untuk mengejar tujuan yang benar-benar bermanfaat dan menunjukkan komitmen mereka terhadap tujuan tersebut. Ketika menghadapi keadaan yang menantang, kemunduran, atau kritik, mereka akan terus fokus pada pekerjaan karena mereka terus menciptakan skenario keberhasilan yang dapat meningkatkan kinerja mereka. Sebaliknya, seseorang dengan efikasi rendah tidak akan menyukai tujuan yang sulit. Mereka akan memikirkan skenario kegagalan dan bencana sehingga memperkeruh arah dan logika proses berpikir mereka.

b. Proses Motivasional

Motivasi manusia sebagian besar dihasilkan oleh proses kognitif. Melalui pemikiran, seseorang mendorong dirinya sendiri dan memandu ekspektasi tindakannya. Mereka melakukan pencegahan terhadap kemungkinan hasil dari tindakan-tindakan prospektif. Mereka menentukan tujuan untuk diri mereka sendiri dan merencanakan serangkaian rencana usaha untuk meraih masa depan yang cerah. Efikasi mendukung motivasi dalam beberapa cara, termasuk dengan membuat tujuan untuk diri mereka sendiri, memutuskan berapa banyak upaya yang harus dilakukan, dan mengembangkan ketekunan dalam menghadapi kemunduran dan kegagalan yang pada akhirnya memengaruhi pencapaian mereka.

c. Proses Afektif

Efikasi diri memengaruhi proses afektif, terutama kemampuan untuk memecahkan masalah, yang pada gilirannya memengaruhi perasaan stres dan depresi seseorang ketika dihadapkan pada skenario yang menantang atau berbahaya. Tingkat kecemasan secara signifikan dipengaruhi oleh efikasi diri

seseorang dalam menghadapi stres. Ancaman tidak akan mengganggu pikiran seseorang yang yakin akan kemampuannya untuk menaklukkannya, dan mereka akan memiliki keberanian untuk menghadapi tekanan dan ancaman.

d. Proses Seleksi

Seseorang dengan *self-efficacy* yang buruk mungkin sering menghindari tantangan yang mereka anggap di luar kemampuan mereka untuk ditangani. Di sisi lain, seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan siap untuk mengambil tugas dalam situasi sulit yang mereka putuskan untuk dilakukan karena mereka yakin dapat menanganinya.

B. Pengetahuan Kewirausahaan

1. Konsep Islam tentang Kewirausahaan

Konsep islam tentang kewirausahaan sangat berarti maknanya, hal ini sesuai dengan firman rasulullah.

Rasulullah bersabda

حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمَّا رَ كَشَّابٍ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ الْمُقْبِرِيِّ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُ الْكَسْبِ يَدُ الْعَامِلِ إِذَا تَصَحَّحَ

“Usaha yang paling baik adalah hasil karya seseorang dengan tangannya jika ia jujur (bermaksud baik).” Rasulullah menyatakan bahwa usaha yang paling baik adalah berbuat sesuatu dengan tanganya sendiri dengan syarat jika dilakukan dengan baik dan jujur”.

2. Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan

Endraswara dalam Kurnia, dkk (2018, hlm.50) secara umum “Pengetahuan (*knowledge*) didefinisikan sebagai sesuatu yang diketahui langsung dari pengalaman, berdasarkan pancaindra”, kemudian diolah oleh akal budi secara spontan.

Menurut Wahyuni, dkk (2022, hlm. 23) “Pengetahuan kewirausahaan adalah kegiatan serta kemampuan setiap individu untuk memperoleh pemahaman yang memiliki keterkaitan secara sistematis sehingga nantinya akan mampu berinovasi dan kreatif dalam terjun di bidang wirausaha”. Sedangkan menurut Indarti dan Rostiani dalam Kurnia (2018, hlm. 49) selain faktor pengetahuan kewirausahaan yang diidentifikasi sebagai faktor eksternal, terdapat pula faktor intenal yang

diyakini berpengaruh terhadap minat wirausaha. Salah satu faktor internal yang dimaksud adalah efikasi diri.

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan pengetahuan kewirausahaan adalah segala sesuatu yang dimiliki atau diketahui oleh seseorang mengenai kewirausahaan baik berupa pengetahuan ide, inovasi, teknik untuk memperoleh suatu kemampuan dengan cara berwirausaha.

3. Indikator Pengetahuan Kewirausahaan

Menurut Suryana (2017, hlm. 81) indikator pengetahuan kewirausahaan yaitu sebagai berikut:

a. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki atau dirintis

Memulai suatu usaha harus dipersiapkan secara matang karena dalam memiliki usaha banyak yang perlu dipertimbangkan termasuk adanya kemungkinan risiko yang akan dihadapi. Penting untuk memiliki pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki sebelum terjun ke dalam dunia usaha. Beberapa hal yang perlu diketahui sebelum merintis usaha adalah:

- 1) Memahami konsep produk secara baik
- 2) Membuat visi misi bisnis
- 3) Pemasaran produk
- 4) membuat perencanaan dan strategi bisnis

b. Pengetahuan lingkungan usaha yang ada

Pengetahuan akan lingkungan usaha yang akan digunakan sangat penting bagi wirausahawan. Hal ini karena lingkungan berpengaruh besar terhadap kelangsungan usaha yang akan dijalankan. Lingkungan usaha dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Lingkungan internal, biasanya digunakan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan usaha yang meliputi tenaga kerja, modal, material dan peralatan.
- 2) Lingkungan eksternal yaitu faktor-faktor yang tidak berpengaruh langsung terhadap kegiatan produksi.

c. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab

Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab harus diketahui oleh masing-masing wirausahawan dalam menjalankan usahannya. Tanggung jawab yang perlu diperhatikan adalah terkait usahanya baik berhubungan secara

langsung ataupun tidak, meliputi lingkungan dan masyarakat tempat usaha, karyawan dan konsumen.

d. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi

Setiap usaha dari yang paling kecil sampai yang paling besar membutuhkan manajemen yang baik untuk memastikan proses pemasaran, produksi, distribusi dan penjualan berlangsung dengan baik. Sistem manajemen yang baik dapat mencegah biaya yang tidak diperlukan

Sedangkan menurut Windyarsita (2021) indikator pengetahuan kewirausahaan diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengerti tentang bidang usaha yang dijalankan
- b. Memiliki pembukuan sederhana
- c. Mampu berkomunikasi dengan baik
- d. Memiliki pengetahuan pemasaran

4. Menumbuhkan Pengetahuan Kewirausahaan

Menurut Mustofa dalam Khatami (2021, hlm. 20-21) menumbuhkan pengetahuan berwirausaha bisa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya:

- a. Mengetahui bidang usaha yang akan dirintis, wirausaha dalam melakukan kegiatan usaha harus mengetahui dengan jelas apa bisnis yang akan dilakukan sekarang dan prospek di masa depan.
- b. Memiliki sikap yang tepat, sifat dan sikap yang baik harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Pada masa kini dan masa depan wirausaha harus mampu berperilaku etis dan memiliki rasa tanggung jawab sosial guna kelangsungan usaha dimasa yang akan datang.
- c. Memiliki modal yang memadai, kemampuan mengelola keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting guna kelangsungan hidup usaha. Kemampuan mendatangkan suatu modal sangat ditentukan keahlian wirausaha dalam mengevaluasi sumber-sumber pendanaan dan pengalaman di bidang keuangan.
- d. Mampu mengelola keuangan dengan baik, wirausahawan yang dikatakan unggul adalah yang mampu mengelola dengan efektif. Mampu mencari sumber dana yang paling murah, mampu memanfaatkan keuntungan usaha dengan baik dan tepat, dan juga mampu mencatat kegiatan operasionalisasi usaha.

- e. Mengelola waktu dengan efisien, wirausahawan harus mengelola waktu dengan baik dan kemampuan membuat *time schedule* dan menepati merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan untuk menjaga hubungan baik dengan kolega.
- f. Memuaskan pelanggan dengan kualitas produk yang tinggi, aktivitas perusahaan harus mampu menghasilkan produk dengan kualitas yang tinggi. Wirausahawan yang unggul mengajarkan bahwa barang dan jasa yang berkualitas tinggi akan sangat penting dalam mempertahankan persaingan.

C. Minat

1. Pengertian Minat

Menurut Slameto (2015, hlm 57) “Minat adalah kecenderungan terus-menerus untuk memperlihatkan dan mengingat kembali tindakan tertentu”. Sedangkan menurut Dora dalam Hasan (2022, hlm.91) mengatakan bahwa “Minat adalah faktor yang membuat seseorang ingin bekerja lebih banyak, sehingga mereka dapat melihat dan memanfaatkan setiap kesempatan yang datang dengan dengan memaksimalkan peluang yang tersedia. Minat berbentuk setelah diperoleh informasi tentang objek atau kemauan, disertai dengan keterlibatan perasaan terarah pada objek kegiatan tertentu dan terbentuk oleh lingkungan”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kekuatan dorongan internal yang dipicu oleh informasi dan kesempatan yang tersedia, serta melibatkan keinginan yang kuat yang dapat memotivasi seseorang untuk lebih aktif dan berdidikasi dalam mengikuti atau mengejar sesuatu.

2. Aspek-Aspek Minat

Menurut Septian (2021, hlm. 10) mengatakan, aspek-aspek minat adalah sebagai berikut:

- a. Keyakinan umum tentang sikap yang dimiliki orang terhadap mencintai atau tidak menyukai suatu kegiatan dikenal sebagai aktivitas
- b. Keputusan khusus untuk menyukai aktivitas (preferensi khusus untuk atau menyukai aktivitas) dibuat oleh seorang individu.
- c. Merasa puas dengan aktivitas (*enjoy of the activity*) mengacu pada kenikmatan seseorang dari semua aspek tindakan yang dilakukan
- d. Terlibat dalam Aktivitas (partisipasi yang dilaporkan dalam atau pilihan aktivitas)

Sedangkan menurut Crow dan Crow dalam Herzamzam (2018, hlm. 70) aspek-aspek minat terdiri dari:

1. Ketertarikan atau rasa senang

Ketertarikan timbul karena objek tersebut dirasakan bermakna bagi diri individu yang bersangkutan.

2. Perhatian

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dan lingkungannya.

3. Kesadaran

Kesadaran adalah suatu aspek kognitif dalam diri individu untuk mengikuti kegiatan tanpa adanya paksaan

4. Konsentrasi

Konsentrasi adalah memusatkan semua pikiran yang tertuju pada objek tertentu yang berkaitan dengan kegiatan

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Hutari, dkk (2020, hlm. 673) faktor yang menimbulkan minat ada tiga faktor yaitu:

a. Faktor Dorongan dari Dalam (*The Factor Inner Urge*)

Rasa ingin tahu dan keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Dorongan ini membuat seseorang untuk mempelajari suatu ilmu.

b. Faktor Motivasi Sosial (*The Factor Of Sosial Motive*)

Motivasi adalah kesediaan untuk sesuatu yang tidak dipelajari, tetapi mau untuk di pelajari dalam kelompok sosial tempat kita tinggal.

c. Faktor Emosional (*Emotional Factor*)

Emosi dan preferensi terkait emosi, seperti keberhasilan yang dimana meningkatkan kepuasan dan minat, sedangkan kegagalan dapat menghilangkan.

Sedangkan menurut Crow dan Crow dalam Lilis (2018, hlm.43) faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut:

a. Faktor dari dalam

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat.

Contohnya kecenderungan terhadap keputusan pembelian, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap suatu produk.

b. Faktor motif sosial

Minat seseorang terhadap objek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan motif sosial. Contohnya seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi.

c. Faktor emosional

Faktor emosional merupakan ukuran identitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu. Contohnya perjalanan sukses seseorang dalam suatu kegiatan tertentu yang dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau meningkatnya minat dalam kegiatan tersebut

D. Minat Berwirausaha

1. Pengertian Minat Berwirausaha

Menurut Ariyanti (2018, hlm. 99) “Minat berwirausaha adalah sikap dan keinginan yang membuat seseorang tertarik mencoba suatu yang baru dan berusaha untuk memperoleh keuntungan dan mempertimbangkan suatu resiko yang harus dihadapi sehingga menimbulkan kekuatan pendorong kepada individu tersebut untuk menciptakan kesejahteraan bagi individu dan menambah nilai bagi masyarakat dengan mengelola sumber daya yang dimiliki”. Sedangkan menurut Ardiyani (2018, hlm. 5157-5158) “Minat berwirausaha adalah keinginan, motivasi dan dorongan untuk berinteraksi dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan dengan bekerja keras, untuk membuka suatu peluang dengan keterampilan, serta keyakinan yang dimiliki tanpa merasa takut untuk mengambil risiko, serta bisa belajar dari kegagalan sebelumnya”.

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, untuk melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan kewirausahaan tanpa merasa takut akan risiko yang akan terjadi karena dampaknya akan memberikan manfaat bagi individu itu sendiri dan orang lain.

2. Aspek-Aspek Minat Berwirausaha

Menurut Pintrich dan Schunk dalam Septian (2021, hlm. 10) menyebutkan aspek-aspek minat berwirausaha adalah sebagai berikut:

- a. Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*), yaitu perasaan suka tidak suka, setuju tidak setuju dengan aktivitas, umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas.
- b. Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specific conciusedfor or living the activity*), yaitu memutuskan untuk menyukai suatu aktivitas atau objek.
- c. Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya.
- d. Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choise of or participant in the activity*) yaitu individu memilih atau berpartisipasi dalam aktivitas.

Sedangkan menurut Crow dan Crow dalam Mubassaroh dan Edwina (2014) menyebutkan bahwa ada tiga aspek dalam minat berwirausaha, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam untuk memenuhi kebutuhan diri, yaitu sebagai sumber penggerak untuk melakukan sesuatu kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan berwiraswasta.
- b. Kebutuhan untuk berhubungan dengan lingkungan sosialnya, yaitu seseorang beradaptasi dengan lingkungan sosial yang akan menentukan posisi individu dalam lingkungannya untuk melakukan kegiatan berwiraswasta.
- c. Perasaan individu terhadap suatu pekerjaan yang dilakukannya, yaitu perasaan senang atau gembira terhadap kegiatan yang berhubungan dengan berwiraswasta.

3. Komponen Minat Berwirausaha

Menurut Sumarwan dan Wibowo dalam Amin, dkk (2020, hlm. 310-311) komponen minat berterdiri dari:

- a. Komponen Kognitif

Komponen kognitif yaitu pengetahuan dan persepsi yang diperoleh melalui pengalaman dengan suatu obyek, sikap dan informasi dari berbagai sumber

b. **Komponen Afektif**

Komponen afektif yaitu komponen yang menggambarkan perasaan dan emosi seseorang terhadap obyek, Perasaan dan sikap merupakan evaluasi menyeluruh terhadap sikap.

c. **Komponen Konatif**

Komponen konotatif menunjukkan tindakan seseorang atau kecenderungan perilaku terhadap satu obyek. Oleh karena itu, bakat dan minat individu dalam pendidikan wirausaha sangat mendukung keberhasilan seseorang.

Sedangkan menurut Wulandari (2013, hlm. 54) komponen minat berwirausaha ada 3 komponen diantaranya:

a. **Komponen Kognitif**

Komponen kognitif adalah pengetahuan dan persepsi yang diperoleh melalui pengalaman dengan suatu objek, sikap dan informasi dari berbagai sumber.

b. **Komponen Afektif**

Komponen afektif menggambarkan perasaan dan emosi seseorang terhadap objek. Perasaan dan sikap seseorang merupakan evaluasi menyeluruh terhadap obyek sikap. Komponen afektif disini menunjukkan penilaian langsung dan umum terhadap suatu obyek.

c. **Komponen Konatif**

Komponen konotatif menunjukkan tindakan seseorang atau kecenderungan perilaku terhadap suatu objek.

4. Faktor-Faktor Minat Berwirausaha

Menurut Basrowi dalam Santoso, dkk (2023, hlm. 23) faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor internal dan faktor eksternal

1. **Faktor Internal**

Faktor internal yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipisahkan atau faktor yang berasal dari dalam diri.

a. **Motivasi**

Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi

merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Motivasi berada dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar. Motivasi menggerakkan manusia untuk menampilkan tingkah laku ke arah pencapaian suatu tujuan tertentu.

b. Faktor Kemampuan

Kemampuan adalah suatu kecakapan seseorang dalam bidang tertentu, yang dapat diperoleh dari hasil belajar, melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal, dengan adanya kemampuan dalam berwirausaha tentu akan menimbulkan minat berwirausaha.

c. Perasaan Senang

Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang maka tanggapan perasaan seseorang terhadap sesuatu hal tidaklah sama antara orang yang satu dengan orang yang lain. Perasaan senang terhadap bidang wirausaha akan menimbulkan minat berwirausaha.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya.

a. Faktor Keluarga

Keluarga mempunyai peran penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, dengan adanya dorongan dari orang tua dan keluarganya dapat mempengaruhi seseorang dalam memupuk minat berwirausaha. Selain dorongan keluarga, latar belakang keluarga merupakan salah satu faktor tumbuhnya minat berwirausaha.

b. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat berwirausaha seperti lingkungan masyarakat serta nilai-nilai yang tumbuh dalam masyarakat tersebut, pergaulan dengan teman sebaya, surat kabar, televisi, dan lain-lain.

c. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong peserta didik dalam perkembangan minat.

Sedangkan menurut Budiono (2018, hlm. 29-32) besar kecilnya minat seseorang untuk melakukan kegiatan wirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Berikut ini adalah penjelasan untuk faktor internal dan eksternal

1. Faktor Internal

a. Pendapatan

Pendapatan adalah kompensasi atau balas jasa atas usaha yang dilakukan seseorang baik ia bekerja pada usaha milik orang lain maupun bekerja pada usaha miliknya sendiri. Potensi pendapatan pada kegiatan wirausaha sangatlah besar dan tidak terbatas, berbeda dengan pendapatan seorang karyawan yang terbatas sesuai dengan pangkat dan jabatannya. Besarnya potensi pendapatan di bidang wirausaha dapat menumbuhkan minat seseorang terhadap kegiatan wirausaha.

b. Harga Diri

Kegiatan wirausaha dapat menjadi sarana bagi seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya, antara lain dapat menciptakan lapangan kerja dapat, dapat memproduksi barang dan jasa serta dapat memberikan nafkah buat diri dan keluarganya. Dengan menciptakan lapangan kerja maka seorang wirausaha dapat menjadi bos dan majikan bagi para pekerjanya. Produk dan jasa yang dihasilkannya dinikmati banyak orang. Ada perasaan bahagia dapat menafkahi keluarganya.

c. Perasaan Senang atau Hobi

Perasaan senang dan hobi seseorang bisa disalurkan melalui kegiatan wirausaha. Rasa senang terhadap bidang tertentu dapat diwujudkan melalui aktivitas wirausaha. Rasa senang atau hobi cenderung mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan pekerjaan yang terkait dengan hobi tersebut

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang timbul dari luar diri seseorang dan mempengaruhi minat untuk berwirausaha.

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan kelompok terkecil dari masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak dan anggota keluarga lainnya seperti paman, bibi,

sepupu, dan lain-lain. Keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dan membentuk kepribadian anak. Orang tua dan anggota keluarga lainnya sangat berperan dalam proses pembentukan kepribadian anak. Keluarga memberikan pengaruh terhadap minat anak terhadap segala sesuatunya termasuk minat berwirausaha. Pada anak yang hidup di lingkungan keluarga wirausaha cenderung memiliki pengetahuan dan pengalaman wirausaha lebih besar daripada anak yang hidup di lingkungan keluarga yang bukan wirausaha. Pengalaman berwirausaha ini akan memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian lingkungan keluarga dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat ini merupakan lingkungan dimana sang anak bermain, sekolah dan menghabiskan masa kecilnya bersama teman-temannya. Lingkungan masyarakat ini akan membentuk sikap dan pola pikir anak. Pada lingkungan masyarakat yang didominasi oleh kewirausahaan maka secara tidak disadari akan membentuk bsesi seoran anak terhadap kegiatan wirausaha sehingga akan berpengaruh terhdap minat seorang anak terhadap kegiatan wirausaha.

c. Peluang Usaha

Terbukanya peluang berwirausaha akan mendorong minat untuk berwirausaha. Sebagai contoh dalam suatu daerah pertanian buah naga tersedia bahan baku berupa buah naga yang berlimpah, untuk itu menimbulkan banyak peluang wirausaha seperti peluang menjadi pedagang buah naga. Dengan adanya peluang untuk menjadi pedagang buah naga akan mendorong seseorang untuk berwirausaha menjadi pedagang buah naga.

d. Pendidikan Kewirausahaan

Pengetahuan tentang kewirausahaan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan wirausaha. Bila seseorang memiliki pengetahuan mengenai produksi sandal dan sepatu, ini akan mendorong minat orang tersebut untuk menjadi seorang wirausaha sepatu dan sandal.

5. Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Shoimah (2019, hlm. 193) mengungkapkan terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel minat berwirausaha diantaranya:

a. Perasaan Senang

Mahasiswa yang memiliki rasa senang atau suka terhadap suatu kegiatan usaha. Maka mahasiswa tersebut akan mempelajari usaha, tidak ada keterpaksaan dan motivasi untuk terus berwirausaha. Oleh karena itu perasaan senang akan memotivasi mahasiswa untuk terus berwirausaha.

b. Ketertarikan

Ketertarikan berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik untuk berwirausaha atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan berwirausaha itu sendiri.

c. Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian. Mahasiswa yang memiliki minat pada kegiatan usaha tertentu dengan perhatian akan menumbuhkan rasa ingin berwirausaha mahasiswa.

d. Keterlibatan

Keterlibatan merupakan suatu usaha untuk mengerjakan kegiatan usaha dan mampu hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan dan selalu afektif dan berkeinginan untuk berwirausaha dan selalu mengikuti perkembangan dalam bidang kewirausahaan.

Sedangkan menurut Harun dalam Amir Mahmud (2019, hlm. 23) indikator minat berwirausaha adalah sebagai berikut:

a. Membuat Pilihan Aktivitas

Seorang pengusaha dapat memilih aktivitas mana yang akan diprioritaskan terlebih dahulu, tidak seperti karyawan yang menunggu perintah atasan dan tidak dapat mengatur jadwalnya sendiri.

b. Merasa Tertarik untuk Berwirausaha

Ketertarikan seseorang terhadap berwirausaha akan membangkitkan rasa ingin tahunya untuk berwirausaha, dan akan membuat seseorang merasa bersemangat dalam memulai suatu bisnisnya.

c. Merasa Senang akan Berwirausaha

Seseorang yang merasa senang dalam berwirausaha akan menjalankan bisnisnya dengan sungguh-sungguh.

d. Keberanian Mengambil Resiko

Seorang pengusaha harus berani mengambil resiko, karena resiko merupakan tantangan bagi seorang pengusaha.

E. Falsafah Kewirausahaan Urang Sunda

1. Falsafah Pembentuk Karakter Wirausaha

Yang pertama adalah ungkapan "cageur, bageur, bener, pinter, dan singer," yang didasarkan pada filosofi Sunda yang telah diwariskan dari generasi ke generasi dan berfungsi sebagai landasan karakter dan perilaku Sunda dalam menjalankan tugas di semua bidang kehidupan. Selain memiliki konotasi mendalam terkait dengan kesejahteraan fisik dan spiritual, kata "Cageur" juga dapat merujuk pada pemikiran logis yang didasarkan secara moral dari suatu komunitas. Bageur, yang diterjemahkan menjadi "berperilaku baik, sopan, ramah, dan memiliki sopan santun," mencirikan masyarakat Sunda memiliki nilai-nilai kemanusiaan dan mempertahankan standar moral yang tinggi bagi orang lain.

Selama masyarakat mempertahankan integritas yaitu, semua perkataan dan perbuatan harus sejalan dan jujur, dapat dipercaya, dan peduli, maka bageur benar, jujur, dapat dipercaya, dan penuh kasih sayang adalah milik masyarakat itu. Orang cerdas didefinisikan sebagai individu yang mengetahui yang menerapkan pengetahuan mereka ke semua aspek perilaku mereka untuk kemajuan masa kini dan masa depan. Terakhir, Singer adalah istilah yang menunjukkan kesadaran diri dan sering digunakan secara bergantian dengan istilah "cerdas," "kreatif," dan "inovatif." Istilah ini dipahami untuk menunjukkan masyarakat yang menunjukkan sifat-sifat toleran, menghargai kepentingan orang lain di atas kepentingannya sendiri, dan senang menerima kritik dan umpan balik dari orang lain untuk digunakan sebagai batu loncatan untuk introspeksi.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1	Ijal Fahmi, Yenni Agustina, TM Zulfikar, Jalaluddin Zakaria	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Universitas Serambi Mekkah Kota Banda Aceh	2023	X1: Pengetahuan Kewirausahaan X2: Efikasi Diri Y: Minat Berwirausaha	Pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah Kota Banda Aceh
2	Marina	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha (Survei Pada SMK Swasta Di Kota Bogor)	2023	X1: Pengetahuan Kewirausahaan X2: Efikasi Diri Y: Minat Berwirausaha	Terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa SMK di Kota Bogor
3	Nur Samsul Bahri, Thamrin Tahir, Tuti Supatminingsih, Inanna, Najamuddin	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Alumni	2023	X1: Pengetahuan Kewirausahaan X2: Efikasi Diri X3: Lingkungan Keluarga	Secara parsial maupun simultan pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan

		Tahun 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar)		Y: Minat Berwirausaha	terhadap minat berwirausaha alumni tahun 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar
4	Dewi Purwaningsih, Elin Karlina, Martinus Tukiran	Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	2023	X: Efikasi Diri Y: Minat Berwirausaha	Efikasi diri mempunyai pengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha. Pada hasil penelitian yang dilakukan ini menegaskan efikasi diri sangat berperan dalam mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Dengan kata lain, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki maka semakin tinggi pula minat berwirausaha yang mereka miliki
5	Titik Haryanti	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa di Politeknik Tunas Pemuda	2023	X: Pengetahuan Kewirausahaan Y: Minat Berwirausaha	Terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa di Politeknik Tunas Pemuda

6	Azis Rahmat Hidayat, Patni Ninghardjanti, Susantiningrum	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fkip Uns	2022	X1: Pengetahuan Kewirausahaan X2: Efikasi Diri Y: Minat Berwirausaha	Pengetahuan kewirausahaan, dan efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran FKIP UNS
7	Ardeana Kurnia Gusti, Muhammad Anasrulloh	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa-Siswi Kelas XI SMAN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022	2022	X1: Pendidikan Kewirausahaan X2: Efikasi Diri Y: Minat Berwirausaha	Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha
8	Yuritano, Armansyah	Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang	2021	X1: Efikasi Diri X2: Pengetahuan Kewirausahaan Y: Minat Berwirausaha	Pengaruh efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan serentak mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa STIE pembangunan tanjungpinang
9	Abid Muhtarom, Hery Suprpto, Muanifah Julia Agustin	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri, Sikap Mandiri, Kreativitas dan Motivasi terhadap	2021	X1: Pengetahuan Kewirausahaan X2: Lingkungan X3: Efikasi Diri	Pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, efikasi diri, sikap mandiri, kreativitas, dan motivasi berpengaruh

		Minat Berwirausaha di Masa Kebiasaan Baru pada Anggota Pelita Akademi Lamongan		X4: Sikap Mandiri X5: Kreativitas X6: Motivasi Y: Minat Berwirausaha	secara simultan terhadap minat berwirausaha
10	Ani Trianawati	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK (Study Survey Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Majalengka, SMK Negeri Palasah dan SMK Negeri 1 Kadipaten)	2020	X1: Pengetahuan Kewirausahaan X2: Efikasi Diri Y: Minat Berwirausaha	Pengetahuan kewirausahaan, dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Majalengka, SMK Negeri Palasah dan SMK Negeri 1 Kadipaten
11	Cucu Suhartini	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa (Survey Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fkip Universitas Kuningan)	2020	X1: Pengetahuan Kewirausahaan X2: Efikasi Diri Y: Motivasi Berwirausaha	Terdapat pengaruh yang positif pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha. Terdapat pengaruh yang positif pengetahuan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha. Terdapat

					pengaruh yang positif efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha
12	Wildan Nulhakim, Raeni Dwi Santy	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Hipma Unikom Bandung	2019	X1: Pengetahuan Kewirausahaan X2: Efikasi Diri Y: Minat Berwirausaha	Secara simultan, pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa HIPMA UNIKOM Bandung
13	Agus syamsudin, Lukmanul Hakim, Ayuning Atmasari	Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa	2019	X1: Efikasi Diri Y: Minat Berwirausaha	Terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap minat wirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi minat wirausaha, begitupun sebaliknya.
14	Dede Kurnia, Kusnendi, Chairul Furqon	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Wirausaha	2018	X1: Pengetahuan Kewirausahaan X2: Efikasi Diri Y: Minat Berwirausaha	Pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan minat berwirausaha siswa tergolong baik. Selain itu, terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara variabel efikasi diri dan variabel

					lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa
15	Yulvitriyani Br Sebayang	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Pada Kelompok Bisnis Dan Manajemen (Survei Pada Siswa Kelas Xii Di Smk Negeri Di Kota Bandung)	2018	X1: Pengetahuan Kewirausahaan X2: Efikasi Diri X3: Lingkungan Keluarga Y: Minat Berwirausaha	Pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga maka semakin tinggi pula siswanya niat kewirausahaan
16	Adi Purwanto	Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Diploma Pelayaran Universitas Hang Tuah Surabaya)	2016	X1: Efikasi Diri X2: Pengetahuan Kewirausahaan X3: Motivasi Berwirausaha Y: Minat Berwirausaha	Efikasi diri, pengetahuan kewirausahaan, dan motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Diploma Pelayaran Universitas Hang Tuah Surabaya

G. Kerangka Pemikiran

Menurut Priadana dan Sunarsi (2021, hlm. 104) “Kerangka berfikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya”.

Lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) diharapkan menjadi roda penggerak perekonomian negara Indonesia, nyatanya masih ada yang mengalami kesulitan untuk mendapat pekerjaan dan bahkan belum bekerja sehingga berakibat pada tingkat pengangguran semakin tinggi sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi bangsa yang menurun. Selain itu mereka belum mempunyai wawasan ataupun pengetahuan tentang kewirausahaan sehingga berakibat pada tingkat pengangguran yang semakin tinggi. Berdasarkan hal tersebut peran wirausaha muda sangat dibutuhkan oleh negara ini. Untuk menjadi seorang wirausaha haruslah tumbuh efikasi diri, pengetahuan kewirausahaan, dan minat diri seseorang.

Menurut Bandura dalam Fitriyah (2019, hlm. 5) “Efikasi diri adalah keyakinan diri individu dalam memperhitungkan kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai hasil pada situasi dan kondisi tertentu”. Keyakinan diri ini terdiri dari kepercayaan diri, kemampuan adaptasi diri, kualitas dan kuantitas kognitif serta bertindak pada kondisi yang memiliki tekanan”. Sedangkan menurut Kristiyani (2016, hlm. 83) “Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk menunjukkan performansi tertentu yang dapat mempengaruhi kehidupannya”. Menurut Fitriyah (2019, hlm. 9-10) efikasi diri yang dimiliki setiap manusia berbeda-beda yaitu *magnitude*, *generality*, dan *strength*. Hal ini diperkuat dengan pendapat menurut Yuritato dan Armansyah (2021, hlm.2670) minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh seberapa besar keyakinan seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Keyakinan untuk menjadi wirausaha dikenal dengan nama efikasi diri (*self-efficacy*). Selain itu, faktor pengetahuan kewirausahaan juga mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha. Pembekalan pengetahuan kewirausahaan sangat perlu dilakukan untuk menumbuhkan minat wirausaha. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan seseorang maka wawasan mengenai kewirausahaan juga akan meningkat. Seorang yang memiliki pengetahuan kewirausahaan akan mengetahui setiap langkah yang

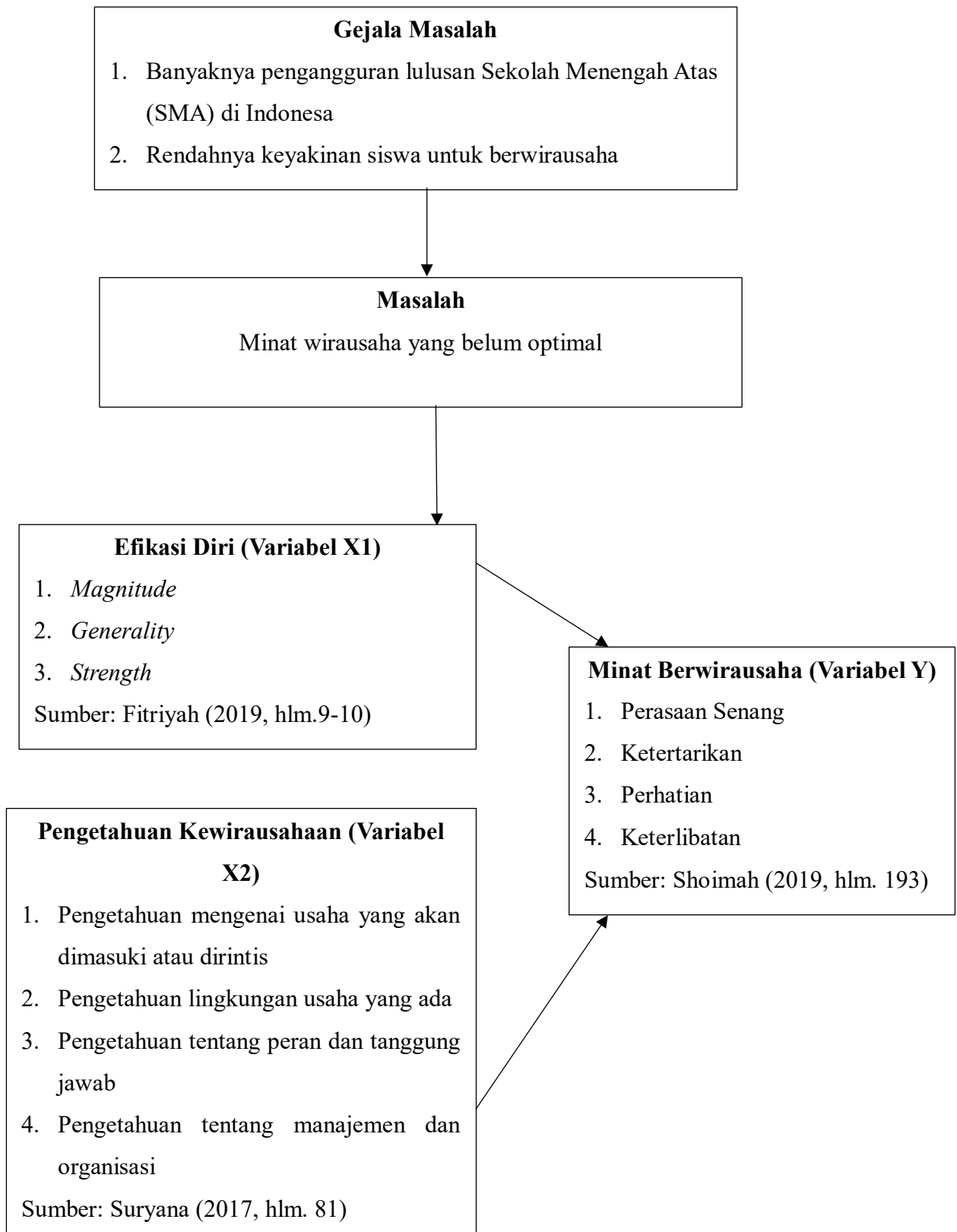
akan dilakukan dan merencanakan setiap tindakan untuk mencapai keberhasilan dalam usahanya.

Menurut Wahyuni, dkk (2022, hlm. 23) “Pengetahuan kewirausahaan adalah kegiatan serta kemampuan setiap individu untuk memperoleh pemahaman yang memiliki keterkaitan secara sistematis sehingga nantinya akan mampu berinovasi dan kreatif dalam terjun di bidang wirausaha”. Selain itu menurut Indarti dan Rostiani dalam Kurnia (2018, hlm. 49) selain faktor pengetahuan kewirausahaan yang diidentifikasi sebagai faktor eksternal, terdapat pula faktor internal yang diyakini berpengaruh terhadap minat wirausaha. Menurut Suryana (2017, hlm. 81) indikator pengetahuan kewirausahaan terdiri dari pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki atau dirintis, pengetahuan lingkungan usaha yang ada, pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, dan pengetahuan tentang manajemen dan organisasi.

Menurut Ariyanti (2018, hlm. 99) “Minat berwirausaha adalah sikap dan keinginan yang membuat seseorang tertarik mencoba suatu yang baru dan berusaha untuk memperoleh keuntungan dan mempertimbangkan suatu resiko yang harus dihadapi sehingga menimbulkan kekuatan pendorong kepada individu tersebut untuk menciptakan kesejahteraan bagi individu dan menambah nilai bagi masyarakat dengan mengelola sumber daya yang dimiliki”. Sedangkan menurut Ardiyani (2018, hlm. 5157-5158) “Minat berwirausaha adalah keinginan, motivasi dan dorongan untuk berinteraksi dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan dengan bekerja keras, untuk membuka suatu peluang dengan keterampilan, serta keyakinan yang dimiliki tanpa merasa takut untuk mengambil risiko, serta bisa belajar dari kegagalan sebelumnya. Berdasarkan pengertian minat berwirausaha diatas, maka menurut Shoimah (2019, hlm. 193) indikator minat berwirausaha diantaranya perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.

Berdasarkan landasan teoritis yang telah dikemukakan diatas, latar belakang masalah, bagaimana masalah dirumuskan, tujuan penelitian, dan landasan teoritis masalah, hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



H. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP Unpas (2024, hlm. 14) menyatakan “Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti. Asumsi berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis. Oleh karena itu, asumsi penelitian yang diajukan dapat berupa teori-teori, evidensi-evidensi atau dapat pula berasal dari pemikiran peneliti”. Berdasarkan penelitian diatas, maka peneliti merumuskan asumsi sebagai berikut:

- a. Efikasi diri dapat mempengaruhi minat berwirausaha siswa
- b. Pengetahuan kewirausahaan sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa

2. Hipotesis

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP Unpas (2024, hlm 14) menyatakan “Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah atau sub masalah yang secara teori telah dinyatakan dalam kerangka pemikiran dan masih harus diuji kebenarannya secara empiris”. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang dapat peneliti susun yaitu:

- a. H1= terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung
- b. H2= terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung
- c. H3= terdapat pengaruh efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung